



Idiom Berunsur Kata Roha ‘Pikiran’ Dalam Bahasa Batak Toba: Kajian Metabahasa Semantik Alami

Cristina Mouren Simanjuntak¹, Mulyadi², Amhar Kudadiri³

^{1,2,3}Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Received: 22 Februari 2026

Revised: 28 Februari 2026

Accepted: 9 Maret 2026

Penelitian ini mendeskripsikan kategorisasi dan makna asali idiom berunsur kata roha dalam bahasa Batak Toba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tulis dan buku- buku yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Penelitian ini menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami(MSA). Kategorisasi idiom ditetapkan dengan mengelompokkan butir- butir leksikal berdasarkan komponen semantisnya dalam perangkat makna asali. Dari penelitian ini ditemukan bahwa idiom berunsur kata roha dikategorikan menjadi empat, yaitu: MERASAKAN, MELAKUKAN, MEMIKIRKAN, dan MENGATAKAN. Kategori MERASAKAN berpolisemi dengan TERJADI contoh idiomnya adalah sega roha, hansit roha, las roha dan MELAKUKAN contoh idiomnya adalah pir roha, ginjang roha, lambok roha. Kategori MELAKUKAN berpolisemi dengan MEMIKIRKAN contoh idiomnya adalah mampar roha, patalu roha, dan marroha-roha. Kategori MEMIKIRKAN berpolisemi dengan MELIHAT contoh idiomnya adalah pos roha, gomos roha dan roha hepeng dan kategori MENGATAKAN berpolisemi dengan TERJADI contoh idiomnya adalah dos roha dan marsiboan roha.

Kata kunci: Idiom, roha, kategorisasi, makna, Metabahasa Semantik Alami

(*) Corresponding Author: cristinamouren10@gmail.com

How to Cite: Simanjuntak, C. M., Mulyadi, M., & Kudadiri, A. (2026). Idiom Berunsur Kata Roha ‘Pikiran’ Dalam Bahasa Batak Toba: Kajian Metabahasa Semantik Alami. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 12(7.D), 84-99. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11967>

PENDAHULUAN

Penggunaan idiom mencerminkan cara berpikir penutur dan budaya tempat bahasa itu berkembang. Di Indonesia, idiom seperti *kupu-kupu malam* yang berarti ‘pelacur’, menunjukkan bagaimana dua kata literal bisa menghasilkan makna baru secara kiasan. Masyarakat Indonesia cenderung menggunakan idiom untuk menyampaikan maksud secara halus, mencerminkan nilai sopan santun dan kehati-hatian dalam berbicara.

Menurut Sudaryat (2008), idiom biasanya terinspirasi dari lingkungan sekitar, seperti nama tubuh, warna, hewan, atau benda alam. Idiom menarik dikaji karena maknanya tidak dapat dipahami dari unsur penyusunnya, mengandung makna mendalam, dan digunakan untuk mengekspresikan ide, perasaan, atau emosi.

Dalam bahasa Batak Toba, idiom juga digunakan dalam percakapan sehari-hari, khususnya dalam konteks emosional. Salah satu contohnya adalah: “*Ganjang pat mi ate, dang di ingot ho be mangalean pinahan mangan*” yang secara literal berarti “Panjang kakimu ya, tidak ingat kau lagi memberi makan babi,” namun secara idiomatik bermakna teguran karena sering pergi tanpa izin.

Banyak idiom dalam bahasa Batak Toba terbentuk dari kata *roha* (‘pikiran’), yang juga mewakili perasaan, seperti dalam *dos roha* (‘sepakat’), *tulus roha* (‘ikhlas’), dan *balga*

roha ('bangga'). Meski idiom Batak Toba telah dibahas dalam beberapa studi, idiom yang berunsur *roha* belum banyak dikaji secara khusus.

Dengan pendekatan Metabahasa Semantik Alami (MSA), penelitian ini bertujuan mengkategorikan idiom *roha* dan menelusuri makna dasarnya untuk menggambarkan bagaimana bahasa Batak Toba mengungkapkan pikiran dan perasaan. Kajian ini penting karena menunjukkan keunikan bahasa Batak Toba dalam menyampaikan emosi melalui idiom.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data. Metode ini digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan dalam bidang semantik. Penelitian ini fokus pada kategorisasi dan makna asali objek penelitian ini adalah idiom Batak Toba.

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan dalam proses pendataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategorisasi Idiom Berunsur Kata *Roha* 'Pikiran'

Kategorisasi adalah proses mengelompokkan sesuatu kedalam kelompok yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini idiom berunsur kata *roha* bahasa Batak Toba dikelompokkan berdasarkan makna asalnya menggunakan teori MSA. Dalam pengelompokan akan ditemukan ciri khusus dalam idiom berunsur kata *roha*. Berdasarkan hal ini kategorisasi pada idiom berunsur kata *roha* MERASAKAN, MEMIKIRKAN, MELAKUKAN dan MENGATAKAN.

1. Kategori "X merasakan sesuatu"

Perasaan seseorang tergantung pada apa yang sedang terjadi kepadanya. Misalnya idiom *hansit roha* 'sakit hati' bermakna bahwa seseorang merasakan sesuatu hal yang buruk terjadi, idiom *las roha* 'senang' bermakna seseorang merasakan sesuatu hal yang baik terjadi. Perasaan tersebut munculnya setelah seseorang mengalami sesuatu yang baik atau sesuatu yang buruk.

1. *Sega roha* 'marah'

- (1) Unang holan marbada mu hasian anon sega roha ku
Jangan hanya bertengkar kamu sayang, nanti rusak pikiran ku

molo marbada muna disi
kalau bertengkar kalian disitu

Unang holan marbada hamu hasian anon Jangan hanya bertengkar kamu sayang nanti	[	?tarralang roha kesal	]	ku ku
		sega roha marah		
		?hansit roha kecewa		

molo marbada muna disi
kalau bertengkar kalian disitu

Unang sai marbadai hamu hasian, annong sega roha ku molo marbadai
Jangan terus bertengkar kalian sayang, nanti aku marah kalau bertengkar

hamuna di si.
kalian disitu.

Data (1) idiom *sega roha* ‘marah’ menunjukkan bahwa seseorang merasakan sesuatu yang buruk terjadi. Kalimat diatas dapat diilustrasikan saat seorang ayah melihat kedua anak nya bertengkar, lalu ia menegur mereka. Maka ia mengatakan bahwa ia akan marah jika mereka terus bertengkar. Idiom *tarralang roha* dan *hansit roha* kurang cocok digunakan karena biasanya seorang ayah yang bersuku Batak Toba lebih cenderung keras dalam berbicara. Hal ini karena seseorang merasa bahwa terganggu dengan adanya oranglain yang sedang bertengkar dan tidak menginginkan sesuatu yang buruk terjadi.

2. *Tarallang roha* ‘kesal’

(2) *Manang na aha hu allang gabe sibuk sude, gagal*
‘Apapun yang ku makan jadi daging semua, gagal diet

diet dohot tarallang roha pe iba tong ma gabe sibuk.
sama termakan pikiran pun aku tetaplah jadi daging.’

<i>Manang na aha hu allang gabe sibuk sude, gagal diet dohot</i> Apapun yang ku makan jadi lemak semua, gagal diet sama	<i>?sega roha</i> <i>?marah</i> <i>tarralang roha</i> <i>kesal</i> <i>?hansit roha</i> <i>?kecewa</i>
--	---

pe iba tong ma gabe sibuk.
ku pun biar lah jadi lemak

Tarallang roha ahu alana gagal diet hu, sude na hu allang gabe sibuk.
Aku kesal karena gagal diet ku, semua yang ku makan jadi lemak.

Data (2) idiom *tarallang roha* ‘kesal’ menunjukkan bahwa seseorang merasa hal ini merupakan sesuatu yang buruk. Tindakan yang dilakukannya tidak sesuai dengan yang diinginkan sehingga dia merasakan hal ini.

3. *Hansit roha* ‘kecewa’

(3) *Hamatean manadingkon hansit roha so boi di*
‘Kematian meninggalkan sakit pikiran tidak bisa di

pamalum angka ise pe,...
sembuhkan siapa pun,...’

“Hamatean manadinghon hancit roha so boi di pamalum manang ise,....”
“Kematian meninggalkan sakit hati tidak bisa di sembuhkan siapapun,...”

Hamatean manadingkon Kematian meninggalkan	[	?tarralang roha	] so boi di pamalum angka ise pe ,tidak bisa di sembuhkan siapapun
		?kesal	
		hansit roha	
		kecewa	
		?sega roha	
		?marah	

Data (3) idiom hansit roha ‘kecewa’ menunjukkan bahwa seseorang merasakan sesuatu yang buruk. Hal ini bisa di karenakan oleh tindakan atau peristiwa yang terjadi terhadapnya. Keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan juga dapat membuat seseorang merasakan hal ini. Berdasarkan tingkatan emosi, kecewa merupakan emosi yang paling rendah, kemudian diikuti dengan kesal lalu marah.

4. Las roha ‘senang’

(4) “Horbongku, maranak horbongku” masurak si Apul
“Kerbauku, beranak kerbauku” berteriak si Apul

hinorhon ni las roha
karena hangat pikiran’

“Horbongku, maranak horbongku” masurak si Apul hinorhon
“Kerbauku, beranak kerbauku” teriak si Apul karena

ni	[	?balga roha	]
		?bangga	
		las roha	
		senang	
		?sombu roha	
		?puas	

“Horbongku, maranak horbongku” masurak si Apul hinorhonni las roha na
“Kerbauku, beranak kerbauku” teriak si Apul karena senang nya

Data (4) idiom las roha ‘senang’ menunjukkan bahwa seseorang merasakan sesuatu yang baik terjadi. Hal ini karena keadaan, tindakan atau perilaku seseorang yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Kata senang menunjukan perasaan seseorang. Contoh lain dapat kita lihat dibawah ini.

(5) Las roha pajuppa dohot dongan sa SMP 2 Jorlanghataran..
‘hangat pikiran jumpa sama teman satu SMP 2 Jorlanghataran..

Marulitua Sinaga
Marulitua Sinaga

“Las roha pajumpang dohot dongan sa SMP2 Jorlanghataran..Marulitua Sinaga”

“senang jumpa dengan teman satu SMP 2 Jorlanghataran..Marulitua Sinaga”

(6) *Las roha boi buse pajumpang dohot mantan ruas nami tingki*
 ‘hangat pikiran bisa lagi jumpa sama mantan anggota kami waktu

pelayanan di Riau.
 pelayanan di Riau.’

“Las roha boi muse pajumpang dohot mantan ruas nami tingki pelayanan di Riau”
 “senang aku bisa jumpa dengan mantan anggota kami ketika pelayanan di Riau.

5. *Balga roha* ‘bangga’

(7) *Ndang sadia nian argana, alai ianggo si Val*
 ‘Gak seberapa nya harganya, tetapi kalau si Val

nungga mansai balga roha ni manjalosa.
 sudah sangat besar pikiran menerimanya.’

Ndang sadia nian argana, alai ianggo si Val nungga
 Gak seberapa harganya, tapi si Val sudah

<i>mansai</i>	{	<i>?las roha</i>	}	<i>ni manjalosa.</i> <i>sekali menerimanya.’</i>
		<i>?senang</i>		
		<i>balga roha</i> <i>bangga</i>		
		<i>?sombu roha</i> <i>?puas</i>		

‘Ndang sadia nian argana, alai ianggo, si Val nungga mansai
 ‘Gak seberapa nya harganya, tetapi kalau si Val sudah sangat

balga roha ni manjalosa.’
 besar pikiran menerimanya.’

Data (7) idiom *balga roha* ‘bangga’ menunjukkan bahwa seseorang merasakan sesuatu yang baik terjadi. Hal ini karena seseorang merasa bahwa ia memiliki keunggulan lebih daripada orang lain dengan usaha sendiri. Dengan konteks positif, bangga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menghargai usahanya, namun jika berlebihan bangga dapat berubah menjadi sombong. Contoh lain dapat dilihat dari data (8)

(8) *Diluar kewajaran do, lakka ku mambuat roha ni owner*
 ‘Diluar kewajaran nya, langkah ku mengambil pikiran nya owner

nakkaning pagi poang, diluar kewajaran.
 Tadi pagi sih , diluar kewajaran

Lamu balga roha ku ikkon gabe PNS taonon
 Jadi besar pikiran ku harus jadi PNS tahun ini.

“Diluar kewajaran do, lakka ku mambuat roha ni owner nakkaning pagi poang, diluar
 “Diluar kewajarannya, caraku mengambil hati owner tadi pagi, diluar

kewajaran. Lamu balga roha ku gabe PNS taon on.”
 kewajaran. Jadi bangga aku harus jadi PNS tahun ini”

(9)*Holan diboto ho pe mandok mauiate nungga balga roha ku anggian.*
 ‘Cuma ditahu kau pun berkata terimakasih sudah besar pikiran ku dek

Dang na mangalului hepeng au, Tuhan ta do mamasu-masu diakka
 Gaknya mencari uang aku, Tuhan kita yang memberkati diantara

na mar asi roha
 orang yang kasihan.

“walaupun tahu kau bilang makasih sudah bangga aku dek. Gak mencari duitnya aku, Tuhan kitanya yang mengasih berkat sama orang yang rendah hati”

Data (9) menunjukkan bahwa bangga tidak hanya dirasakan ketika seseorang mendapatkan perlakuan baik, namun bisa juga di dapatkan dari orang yang merasa bersyukur dalam kehidupannya.

6.Sombu roha ‘puas’

(10). *Dungkon sombu roha ni sordadu Bolanda manegai,*
 Ketika lepas pikiran si tentara Belanda merusak,

mambarbari huta on.
 meratakan kampung ini.

Dungkon “Ketika sudah	?las roha ?senang sombu roha puas ?balga roha ?bangga	<i>ni sordadu Bolanda manegai, mambarbari</i> tentara Belanda merusak,meratakan
---	---	---

kampung ini”
huta on.

Data (10) idiom *sombu roha* ‘puas’ menunjukkan bahwa seseorang merasakan sesuatu yang baik terjadi. Hal ini karena sudah terpenuhi keinginannya. Kata puas menunjukkan penerimaan atas kesesuaian yang lebih dari cukup dengan standar tertentu. Namun pada data (11) dan (12) idiom *sombu roha* ‘puas’ tidak selalu berarti seseorang merasakan sesuatu yang baik tetapi juga dapat menunjukan perasaan yang buruk.

(11)*Tumagon na au mate hasian, molo so saut tu ho, manang tu*
 Lebih baik aku mati sayang, kalau gak jadi sama mu, ataupun bunuh

paningkotan hasian
diri sayang

asa sombu roha, da nunga sega
biar lepas pikiran, karena sudah rusak

“Lebih baik mati aku sayang, kalau tidak menikah dengan mu, atau bunuh diri sayang biar puas, karena sudah rusak”

(12) Aut so sala da ito, dalan tu paningkotan I na ingkon timbungan
Kalau tidak salah nya dek, jalan ke bunuh diri itu yang harus melompat

hu lombang I, asa sombu roha
aku jurang itu, biar lepas pikiran

“kalau tidak salah dek, jalan ke kematian itu ya harus melompat aku dari jurang biar puas”

Kemudian ada juga idiom MERASAKAN berpolisemi dengan MELAKUKAN. Idiom yang termasuk adalah *ginjang roha*, *pir roha*, *roha ina*, *lambok roha*, *denggan roha*, *tulus roha*, *sada roha*, *manjaga roha* dan *burju roha*. Idiom ini memiliki jangka waktu yang lebih lama karena terus dilakukan berulang kali.

7. *Ginjang roha* ‘sombong’

(13) ... *holan adong lesmani rupana saotik pintor ginjang*
‘ ... kalau ada bagus wujudnya dikit langsung atas
roha na
pikirannya,...’

<i>holan adong lesmani rupana saotik pintor</i> jika ada bagus wajahnya sedikit langsung	<i>? pir roha</i> ?keras hati	<i>na</i> nya dia
	<i>ginjang roha</i> sombong	
	<i>?roha ina</i> ?memihak ibu	

Data (13) idiom *ginjang roha* ‘sombong’ menunjukkan seseorang melakukan sesuatu yang buruk. Seseorang cenderung merasa bahwa dia memiliki kelebihan di bandingkan orang lain. Apabila ada seseorang yang memiliki hal yang sama dengannya maka ia akan melakukan hal yang buruk untuk menjatuhkan orang lain. Contoh data dibawah lebih menunjukkan penggunaan idiom *ginjang roha*.

(14) *Pesan Alm bapakku, harus rendah hati, sai hu ingot do i sampe saonari.*

‘Pesan Alm bapakku, harus rendah hati, jadi ku ingat nya itu sampai sekarang.

Jadi molo ahu dang hian lomo rohakku mamereng jolma si ginjang roha,
Jadi kalau aku gak lagi suka pikirku melihat orang yang tinggi pikiran,

tarlumobi si ganjang dila, apalagi jolma na sok, bursik..
apalagi si panjang lidah, apalagi orang yang sok, cuihhh’

“ Pesan Alm bapakku, harus rendah hati, jadi kuinggatnya itu sampai sekarang. Jadi kalau aku gak suka kali melihat orang yang sombong apalagi yang pembohong, terlebih yang sok,cuih...”

(15)*Dao-dao ma sian ahu ale akka na si ginjang roha, jala*
‘Jauh-jauh lah dari aku semua orang yang tinggi pikiran, sekalian

jolma na parhata manggang.
orang yang berkata bohong.

Alana babana torus mambaen ila akka jolma
Karena mulutnya selalu membuat malu semua orang’

“ Jauhlah dari aku semua orang sombong, sekaligus orang yang pembohong. Karena ucapannya selalu membuat oranglain malu.”

(16)*Unang sai ginjang roha muna bo, bottar pe kapas gabe korek ni*
‘Jangan selalu tinggi hati kalian ya, putih pun kapas jadi korek

tukkik do,
tai kuping nya

birong pe kopi, alai marpangkat do I, di ginjang meja do inganan na
, hitam pun kopi, tapi berpangkat nya itu, di atas meja nya tempatnya’
“ Jangan selalu sombong kalian ya, putih kapas jadi korek kuping, hitam pun kopi tapi tetap berada diatas meja tempatnya”

8. *Pir roha* ‘keras hati’

(17)*Ai nunga pir roha ni bangso on, nunga maol marbinege pinggol nasida.*
Kalau sudah keras pikiran bangsa ini, sudah susah mendengar telinga mereka

<i>Ai nunga</i> Karena sudah	[	<i>?ginjang roha</i> <i>?sombong</i> <i>pir roha ni</i> keras hati <i>? roha ina</i> <i>?memihak ibu</i>	]	<i>bangso on, nunga maol marbinege pinggol</i> bangsa ini, sudah susah mendengar telinga
---	----------	---	----------	---

nasida.
mereka.

(18)*Ai masiapoan ma hamu ganup ari, saleleng tardok dope*
‘(oleh sebab) membantu lah kalian tiap hari, selama terbilang masih

sadari on. Unang tung gabe pir roha ni manang ise sian hamu,
hari ini. Jangan jadi membuat keras pikiran nya atau siapa dari kalian

hinorhon ni dona na paotootohon.
karena ini ada yang membodohi’

“Saling membantulah kalian setiap hari ,selama masih bisa di nasehatu. Jangan keras hati salah satu dari kalian, karena ada yang membodohi”

Data (17) dan (18) idiom *pir roha* ‘keras hati’ menunjukkan seseorang merasakan sesuatu hal yang dianggapnya buruk. Keras hati biasanya dirasakan ketika Y tidak melakukan yang diperintahkan oleh X. Keras hati biasanya sulit mendengarkan pendapat atau nasehat orang lain. Ketika seseorang keras hati menolak diberi nasehat walaupun berdapak buruk baginya.

9. *Roha ina* ‘memihak ibu’

(19) *Marpikkir majo au muse, bolo roha ina do*
 ‘ Berfikir lah dulu aku lagi, kalau pikiran ibu nya’

	<i>?ginjang roha</i> <i>?sombong</i>	
<i>Marpikkir majo au muse, bolo</i>	<i>roha ina</i>	<i>do</i>
Berfikir dulu aku , kalau terlalu	memihak ibu	nya
	<i>?pir roha</i> <i>?keras hati</i>	

Dari data (19) merupakan perasaan yang mendukung, mendengar dan berpihak pada ibu dalam konteks hubungan keluarga. Dalam konteks diatas seseorang lelali baik belum menikah ataupun sudah menikah yang dirasa terlalu memihak ibu dalam mengambil keputusan di pandang sebagai suatu hal negatif dan tidak dapat menunjukan kemandirian dalam mengambil keputusan. Contoh lain dapat kita lihat dibawah ii.

(20) *Sai hatop ma di alap Tuhan I ama-ama par-roha ina.*

‘Semoga cepat lah di jemput Tuhan itu bapak-bapak yang pikiran ibu’

“ semoga cepat mati lah bapak-bapak yang terlalu memihak ke ibu”

2. Kategori “X memikirkan sesuatu”

Berdasarkan maknanya idiom mengandung komponen semantis “X memikirkan sesuatu” berpolisemi dengan MELIHAT. Dalam idiom berunsur kata *roha* memiliki sejumlah makna yang menggambarkan situasi semantis seorang pengalam yang memikirkan sesuatu dan sesuatu terjadi kepada pengalam. Idiom yang termasuk ke dalam kategori ini adalah *Pos roha* ‘yakin’ dan *Gomos roha* ‘teguh’.

1. *Pos roha* ‘yakin’

(38) *Nang pe pos roha ni si Jekjek ingkon monang,...*

‘Walaupun tetap pikiran si Jekjek harus menang,....’

“Walaupun yakin si Jekjek harus menang,....”

Data (38) idiom *pos roha* ‘yakin’ menunjukkan bahwa seseorang memikirkan sesuatu. Yakin memiliki arti percaya atau sungguh. Ketika melihat sesuatu maka kita akan memikirkan ini. Namun, yakin tidak menunjukkan sesuatu hal yang baik terjadi, namun bisa juga menunjukan sesuatu hal yang buruk terjadi. Katakan saja ketika melihat langit mendung maka kita akan memikirkan (yakin) bahwa akan terjadi hujan. Contoh lainnya dapat kita lihat pada data dibawah ini.

(39) *Molo marboru raja songon si yessicmra on*

Kalau punya anak(perempuan) raja seperti si yessicmra ini,

pos, roha jala satia do au.

tetap pikiran serta setianya aku

“Kalau menikah sama si Yessicatmra ini, yakin dan setia nya aku.”

Data (39) idiom *pos roha* ‘yakin’ menunjukkan bahwa seseorang memikirkan (yakin) ketika melihat sesuatu. Pada data diatas seseorang merasa yakin ketika melihat dan menikah dengan Yessicatmra.

2. *Gomos roha* ‘teguh’

(40) *Tuhanta Jesus manatap parbegu, dihalungunhon do naeng*

‘Tuhan(kita) Yesus melihat pemuja setan, dirindukan masih

mangolu angka naposo na gomos roha i,
hidup para anak muda yang erat pikiran

borhat do burju tu parbegu i.

pergi dengan tulus ke pemuja setan itu.’

‘Tuhan kita Yesus melihat orang kafir, diinginkannya hidup anak-anak muda yang teguh itu pergi dengan tulus ke orang kafir itu’

Data (40) idiom *gomos roha* ‘teguh’ menunjukkan bahwa seseorang memikirkan sesuatu. Teguh berarti sungguh-sungguh, hal ini karena seseorang melihat sesuatu hal yang buruk dan berpikir bahwa sesuatu yang baik akan membuat terjadi suatu hal baik. Perbedaan *gomos roha* dan *pos roha* dapat kita lihat dibawah ini

(41) *Burju ma ho na marsiajari boru, asa*

Baik lah kau yang saling belajar nak(anak perempuan) agar

$\left\{ \begin{array}{l} \text{pos roha/yakin} \\ \text{? gomos roha/teguh} \end{array} \right\} \begin{array}{l} \text{ni omak dohot bapamu} \\ \text{ibu dan ayah mu.} \end{array}$

Rajin lah kau yang sedang belajar nak, agar yakin/teguh ibu dan ayahmu.

Kalimat diatas menunjukkan nasehat kepada anak perempuan agar rajin belajar

3. *Roha hepeng* ‘mata duitan’

(42) *Molo boru-boru na marroha hepeng, dang si jonokon I. Alana boi*

‘Kalau perempuan yang berpikiran uang, tidak di dekati itu. Karena bisa

gabe sega iba baenon ni i.

jadi rusak aku dibuat nya’

“Kalau perempuan yang mata duitan, jangan di dekati. Karena bisa jadi rusak aku dibuatnya”

Data (42) idiom *roha hepeng* ‘mata duitan’ memiliki makna asali memikirkan sesuatu. Mata duitan berarti seseorang yang memikirkan dan mengutamakan uang, bahkan cenderung serakah tanpa memperdulikan apapun. Ketika seseorang melihat adanya uang maka ia akan melakukan segala cara untuk mendapatkannya.

3. Kategori “X melakukan sesuatu”

1. *Mampar roha* ‘lalai’

(43) *Fokus jo karejo ho, unang sai mampar roha mu*

‘Fokus dulu kerja kau, jangan selalu berserakan pikiran mu’

“Fokus dulu kerja kau, jangan selalu lalai kau”

	?patalu roha ?mengalah }	
<i>Fokus jo karejo ho, unang sai</i> Fokus dulu kerja kau, jangan	<i>mampar roha</i> lalai	<i>mu</i> terus (kerjaanmu)

Data (43) idiom *mampar roha* 'lalai' menunjukkan X telah melakukan sesuatu. MELAKUKAN berpolisemi dengan MEMIKIRKAN. Idiom *mampar roha* 'lalai' dapat diilustrasikan ,ketika X sedang melakukan sesuatu pada saat yang sama X juga memikirkan sesuatu hal yang lain sehingga kegiatan yang X lakukan terjadi sesuatu hal buruk terjadi maka akan mempengaruhi orang lain. Baik dalam perilaku atau tindakan yang dilakukan orang tersebut. Lalai merupakan seseorang yang telah melakukan sesuatu.

2. *Patalu roha* 'mengalah'

(44) *Molo adong do na patalu roha, parbadaan naung lelung*
 'Kalau ada nya yang mengalahkan pikiran, pertengkaran sudah lama

pe boi do mulak rosu muse.
 pun bisa kembali akrab lagi'

"Kalau ada yang mengalah, pertengkaran dulu pun bisa menjadi akrab kembali."

(45) *Ikkon godang do patalu roha ai jolma si jokal rungkung,*
 'Harus banyak nya mengalahkan pikiran karena orang yang kaku leher

sitau pasangapon jala jolmana napamalo-malohon do ni donganan
 selalu dibenarkan, dan juga orang yang memintar-mintarkan nya di kawannya'
 "Harus banyak mengalah karena orang yang tidak tahu diri dan juga orang yang sok pintar temannya"

Data (44) dan(45) diasumsikan idiom *patalu roha* 'mengalah' termasuk kedalam idiom yang maknanya menunjukan seseorang melakukan sesuatu untuk melunakkan perasaan atau ego untuk mencari solusi yang lebih baik daripada sebuah pertengkaran.

3. *Maroha-roha* 'berzina'

(46) *Hello, hamu, akka sibolis! Unang sai marroha-roha bagas karejomu*
 'Hai, kalian, semua iblis! Jangan selalu berpikir-pikir dalam kerjamu'

" Hai, kalian semua iblis! Jangan berzina dalam kerjamu"

Data (46) menunjukkan bahwa idiom 'marroha-roha' memiliki arti berzina. Berzina merupakan perbuatan yang buruk. Seseorang dapat melakukan ini secara sadar bahkan dalam bekerja seperti data (46). Berzina merupakan tindakan yang merujuk pada hubungan seksual diluar pernikahan yang sah.

4. Kategori "X mengatakan sesuatu"

Kategori "X mengatakan sesuatu" berpolisemi dengan TERJADI untuk menggambarkan situasi semantis, bahwa seorang penutur mengatakan sesuatu pada petutur karena ia menginginkan suatu peristiwa terjadi pada petutur. Idiom yang termasuk kedalam kategori ini adalah *Dos roha* 'Sepakat', *Marsiboan roha* 'Membawa keputusan masing-masing'.

1. *Dos roha* 'sepakat'

(47) *On ma molo dos roha, mambaen lampet buha ijuk tu*
 ' Ini lah kalau sama pikiran, membuat lampet subuh ke

managot pagi.
besok pagi.'

“Inilah jika sepakat, membuat lampet dari subuh sampai pagi”.

Data (47) diasumsikan idiom *dos roha* ‘sepakat’ termasuk ke dalam idiom yang mengatakan sesuatu. Sepakat merupakan hasil dari musyawarah yang dilakukan. Musyawarah dilakukan ketika sesuatu hal akan terjadi, misalnya acara keagamaan yang akan dilakukan disuatu lingkungan. Kemudian orang-orang akan berkumpul dan membicarakan hal yang diperlukan, lalu tercapailah kesepakatan, contoh lainnya dapat kita lihat dari data dibawah ini.

(48) Saonari marsiberengan ma hita tu jolo dang tu pudi be,
‘Sekarang saling melihat lah kita ke depan jangan ke belakang lagi,

na penting dos roha dohot amatta niba, sisakkkui sahiti nabe na.
yang penting sama pikiran sama suami ku, kantongin sakit sendiri lah.’

“Sekarang kita sama-sama melihat kedepan dan jangan melihat yang sudah berlalu, yang penting sepakat dengan suami, rasa sakit cukup dipendam.”

2. *Masiboan roha* ‘ambil keputusan masing masing’

(49) Masiboan roha na be ma hita ito.

Membawa pikiran nya lah kita bang

“Ambil keputusan masing-masing saja kita bang.”

?Dos roha ?sepakat } Masiboan roha Ambil keputusan	na be ma hita ito masing masing aja kita bang

Data (49) idiom *masiboan roha* ‘mengambil keputusan masing-masing’ menunjukkan bahwa seseorang mengatakan sesuatu. Dalam mengambil keputusan masing-masing dapat dikatakan seseorang menginginkan hasil tertentu. Seseorang ingin suatu hal yang baik terjadi, namun bisa menjadi sesuatu yang buruk bagi orang lain. Biasanya ketika seseorang mengatakan untuk mengambil keputusan masing-masing, seseorang menganggap orang lain tidak akan setuju, maka akan disertakan alasan yang meyakinkan orang lain. Data (49) dapat ditafsirkan bahwa mengambil keputusan masing-masing adalah berpisah atau tidak sepakat dalam suatu hal yang membuat seseorang mengatakan hal tersebut.

Makna Idiom berunsur Kata Roha ‘Pikiran’

Secara semantis, idiom roha dalam bahasa Batak Toba dapat diuraikan maknanya menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Berikut makna idiom roha dalam bahasa Batak Toba.

Idiom	Parafrase makna
<i>Sega roha</i> ‘marah’	(a)X merasakan sesuatu (b)Sesuatu yang buruk terjadi padaku (c)Aku tidak ingin hal ini terjadi

	(d) Karena ini aku merasakan hal yang buruk (e) Y melakukan sesuatu yang buruk padaku (f) Aku mengetahui ini saat sesuatu yang buruk terjadi padaku (g) Aku ingin mengatakan apa yang aku rasakan (h) Aku tidak ingin Y melakukan hal yang tidak aku inginkan (i) Karena ini, X merasakan sesuatu terhadap Y (j) X MERASAKAN sesuatu seperti ini
<i>Tarralang roha</i> 'kesal'	(a) X merasakan sesuatu terhadap Y (b) X memikirkan sesuatu seperti ini : (c) Y telah melakukan sesuatu yang sangat buruk padaku (d) aku mengetahui ini ketika sesuatu yang sangat buruk terjadi padaku (e) aku berfikir tentang ini pada saat sesuatu yang buruk terjadi padaku (f) aku tidak menyangka bahwa Y dapat melakukan sesuatu seperti ini (g) aku tidak ingin Y melakukan hal yang tidak aku inginkan (h) karena ini, X merasakan sesuatu terhadap Y (i) X merasakan sesuatu seperti ini.

Adapun idiom *las roha* dan *balga roha* memiliki makna seseorang merasakan sesuatu yang baik terjadi. Berikut perbandingan parafrase maknanya.

Idiom	Parafrase makna
<i>Las roha</i> 'senang'	(a) X merasakan sesuatu (b) X merasakan sesuatu karena X memikirkan sesuatu seperti ini: (c) sesuatu yang baik terjadi padaku (d) aku menginginkan hal ini terjadi (e) aku tidak ingin hal yang lain (f) ketika aku merasakan hal ini, aku merasakan sesuatu (g) karena ini, X merasakan sesuatu (h) X merasakan sesuatu seperti ini
<i>Balga roha</i> 'bangga'	(a) X memikirkan sesuatu seperti ini: (b) sesuatu yang sangat baik terjadi padaku sekarang (c) aku ingin orang lain mengetahui hal itu (d) aku ingin orang mengatakan sesuatu yang sangat baik tentang aku (e) aku menginginkan hal ini terjadi (f) karena ini, X merasakan sesuatu (g) X merasakan sesuatu seperti ini

(a) Idiom MERASAKAN X MELAKUKAN yaitu *ginjang roha*, *pir roha*, *roha ina*, *lambok roha*, *denggan roha*, *tulus roha*, *sada roha*, *manjaga roha*, *burju roha*, dan *roha portibi*.

Idiom	Parafrase makna
<i>Ginjang roha</i> 'sombong'	(a) X merasakan sesuatu (b) X memikirkan sesuatu seperti ini: (c) aku dapat melakukan apapun (d) aku mempunyai segalanya (e) aku mempunyai kemampuan (f) X merasa mempunyai sesuatu yang lebih

	(g) X menginginkan ini
	(h) X merasakan sesuatu seperti ini.
<i>Pir roha</i> 'keras hati'	(a) X merasakan sesuatu (b) X berpikir seperti ini: (c) aku dapat melakukan apapun (d) orang mengatakan sesuatu tentang aku (e) orang menginginkan sesuatu pada ku (f) aku menginginkan sesuatu hal lain (g) aku merasakan sesuatu seperti ini

Idiom yang memiliki makna MEMIKIRKAN dapat berpolisemi dengan MELIHAT. Adapun idiom MEMIKIRKAN X MELIHAT yaitu *pos roha*, *gomos roha* dan *roha hepeng*. Berikut perbandingan makna antara idiom tersebut.

Idiom	Parafrase makna
<i>Pos roha</i> 'yakin'	(a) X merasakan sesuatu terhadap Y (b) X memikirkan sesuatu tentang Y seperti ini: (c) Y telah melakukan sesuatu hal yang baik (d) aku ingin Y merasakan sesuatu yang baik (e) aku ingin ini terjadi (f) karena ini, X memikirkan sesuatu terhadap Y (g) X memikirkan seperti ini.
<i>Gomos roha</i> 'teguh'	(a) X merasakan sesuatu terhadap Y (b) X memikirkan sesuatu tentang Y seperti ini: (c) Y telah melakukan sesuatu hal yang baik (d) X melihat sesuatu pada Y (e) aku ingin ini terjadi (f) karena ini, X merasakan sesuatu terhadap Y (g) X memikirkan seperti ini.

Idiom yang memiliki makna MELAKUKAN dapat berpolisemi dengan MEMIKIRKAN. Adapun idiom MELAKUKAN X MEMIKIRKAN yaitu *mampar roha*, *patalu roha* dan *marroha-roha*. Berikut perbandingan makna antara idiom tersebut.

Idiom	Parafrase makna
<i>Mampar roha</i> 'lalai'	(a) X melakukan sesuatu (b) Sesuatu terjadi padaku (c) Pada saat yang sama: X memikirkan sesuatu (d) X tidak menginginkan hal ini terjadi (e) X merasakan sesuatu yang buruk karena ini (f) Karena ini, X memikirkan sesuatu
<i>Patalu roha</i> 'mengalah'	(a) X merasakan sesuatu (b) X berpikir seperti ini: (c) aku tidak berpikir hal ini akan terjadi (d) aku merasakan sesuaatu buruk terjadi (e) aku tidak dapat berbuat apa-apa (f) X memikirkan sesuatu seperti ini

Idiom yang memiliki makna MENGATAKAN dapat berpolisemi dengan TERJADI. Adapun idiom MENGATAKAN X TERJADI yaitu *dos roha* dan *marsiboan roha*. Berikut perbandingan makna antara kedua idiom tersebut.

Idiom	Parafrase makna
<i>Dos roha</i> ‘sepakat’	(a)X mengatakan sesuatu pada Y (b)X mengatakan ini karena X ingin sesuatu terjadi (c)X berpikir bahwa ada alasan yang baik mengapa Y harus melakukan sesuatu (d)Sesuatu yang baik akan terjadi (f)Karena ini, X merasakan sesuatu yang baik (g)X mengatakan sesuatu seperti ini
<i>Marsiboan roha</i> ‘ambil keputusan masing-masing’	(a)X merasakan sesuatu (b)X berpikir seperti ini: (c)aku tidak berpikir sesuatu seperti ini terjadi (d)aku ingin mengatakan apa yang aku pikirkan saat ini (e)ketika aku merasakan sesuatu, aku merasa sesuatu yang buruk terjadi (f)maka, X berkata seperti ini

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa idiom berunsur kata roha di kategorikan menjadi empat, yaitu (1) Kategorisasi “X merasakan sesuatu”, (2) Kategorisasi “X memikirkan sesuatu”, (3) Kategorisasi “X melakukan sesuatu”, (4) Kategorisasi “X mengatakan sesuatu.

Makna asali dari idiom roha meliputi makna dari MERASAKAN, MEMIKIRKAN, MELAKUKAN, dan MENGATAKAN. Penelitian lebih lanjut yang berfokus pada masalah ini dapat dilakukan. Dengan demikian, dapat mengungkapkan daerah tertentu dengan menggunakan idiom dan apakah setiap idiom mengungkapkan aspek semantik yang serupa dengan temuan penelitian ini. Selain itu, penting untuk mengkaji makna asali idiom dalam bahasa Batak Toba yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N. & Mulyadi. (2020). “Analisis Semantik Idiom Jepang yang Mengandung Unsur Leksem Hati (Kokoro)”. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 81–96.(Online) <https://doi.org/10.31503/madah.v11i1.241>(diakses Januari 2023)
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goddard, C. (1996). *Semantic Theory and Semantic Universal. Cross Linguistic Syntax from Semantic point of View*. Australia: Australian National University.
- Goddard, C (2010). *The Natural Semantic Metalanguage Approach*. Oxford. Oxford University Press.
- Gunawan, A & Eripuddin. (2019). “An Analysis Of Idiomatic Expression Found In Adele’s Lyrics Song”. *Journal of English Education* Vol. 5 No. 2. (Online) <https://doi.org/10.30606/jee.v5i2.565>
- Isodarus, B. Praptomo. (2017). “Idioms Containing The Word Hati And Transitive Verbs In Indonesian Language” *International Journal of Humanity Studies*. Yogyakarta: Sanata Dharma University. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/IJHS>
- Isodarus, B. Praptomo. (2018).”Idiom yang Berunsur Kata Hati dan Kata Kerja Tak Transitif dalam Bahasa Indonesia” *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*. (Online)
- Khak, A. Muh. (2011). *Idiom dalam Bahasa Indonesia:Struktur dan Makna*.

- Widyaparwa. Vol 39. (Online) <https://doi.org/10.26499/wdprw.v39i2.36> (diakses 21 Maret 2023)
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1974). *Semantik*. Terjemahan Paina Partana. 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. (1998). *Struktur Semantis Verba Bahasa Indonesia*. Tesis. Universitas Udayana.
- Mulyadi. (2000). "Struktur Semantis Verba Penglihatan Dalam Bahasa Indonesia". Jurnal Research Gate. (diakses 21 Maret 2023).
- Mulyadi& Siregar, K. R. (2006). "Aplikasi Teori Metabahasa Makna Alami dalam Kajian Makna". Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol II No.2.
- Silaban, I& Mulyadi. (2020). "Bentuk, Makna dan Fungsi Idiom dalam Bahasa Batak Toba". Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.8 No.1 Edisi Februari 2020.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sudaryat, Y. (2009). *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Suwardi & Widayat, A. (2006). "Idiom Seksualitas Bagi Wanita Jawa Pedesaan." Diksi. Vol.13 No.2 Juli 2006. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon, L., Mulyadi., & Dardanila. (2024). Kategorisasi Semantis Verba Marah Dan Turunannya Dalam Bahasa Batak Toba: Kajian Semantik. LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 21(1), 31-43. <https://doi.org/10.30957/lingua.v13i1.880>
- Weirzbicka, Anna. 1996. *Semantic: Primes and Universal*. Oxford University Press.